

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah sangat erat hubungannya dengan urbanisasi dan perkembangan ekonomi. Pada saat sebuah daerah mengalami urbanisasi, status ekonomi juga akan ikut meningkat. Begitu pula dengan standar kehidupan dan tingkat konsumsi barang jasa yang juga meningkat. Di negara yang sedang berkembang, besar kemungkinan untuk pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali sehingga mendorong terbentuknya wilayah perkotaan. Perkembangan yang cepat dan tidak terkendali menyebabkan penambahan jumlah sampah karena jumlah penduduk berhubungan secara langsung dengan sampah yang dihasilkan penduduk tersebut.

Kota Tangerang Selatan sebagai kota metropolitan juga tidak luput dari permasalahan sampah. Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan adalah 1.747.906, jumlah ini meningkat dari sebelumnya berjumlah 1.644.899 pada tahun 2017. Peningkatan ini berpengaruh pada volume sampah Kota Tangerang Selatan. Per harinya, kota seluas 147,2 km² ini sanggup menghasilkan sampah hingga 900 ton, sebuah peningkatan dari 500 ton pada tahun 2017 (BPS Tangerang Selatan, 2020).

Jumlah sampah yang akan terus meningkat menjadi penyebab perlunya upaya perubahan pengelolaan sampah terutama dari paradigma lama yaitu kumpul – angkut – buang (selanjutnya disebut sebagai KAB) menjadi paradigma baru konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Salah satu aplikasi paradigma baru tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah, dengan memberdayakan masyarakat di tingkat RT hingga ke kelurahan. Program Bank Sampah ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah, mengonversi

sampah menjadi uang dan mengubah sampah menjadi input untuk perbaikan lingkungan. Agar pelaksanaan Bank Sampah terarah, pemerintah mengeluarkan pedoman pelaksanaannya dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah. Menurut penelitian salah satu Dosen Universitas Pamulang, Gunartin, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisa Efektivitas Bank Sampah sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Menuju Smart City di Kota Tangerang Selatan”, sejak didukungnya Program Bank Sampah oleh pemerintah, Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Pak Toto Sudarto selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan menargetkan agar setiap RW memiliki satu Bank Sampah. Target ini masih belum tercapai dikarenakan sejak 2012 hingga 2019 baru ada 280 Bank Sampah dari target 735 RW. Sebagai pembanding, Kota Bandung memiliki 467 Bank Sampah dalam kurun satu tahun sejak Oktober 2018 hingga Desember 2019. Jumlah ini bisa dikatakan pesat apabila dibandingkan dengan perkembangan Bank Sampah di Kota Tangerang Selatan. Karena itu perkembangan Bank Sampah di Kota Tangerang Selatan harus terus didukung.

Meski pengelolaan sampah telah didukung oleh pemerintah, pelaksanaannya masih belum maksimal. Masih banyak rumah tangga yang tidak mengelola sampahnya, selain karena mengelola sampah membutuhkan waktu dan tenaga lebih, cara KAB dilihat mudah dan tidak menuntut pemilahan lebih jauh. Cara ini juga tidak menyebabkan dampak langsung kepada rumah tangga yang terlibat sehingga sering kali perubahan dirasa tidak diperlukan. Karena kebiasaan-kebiasaan yang telah lama terbentuklah membuat perubahan sulit diterima. Penulis mengharapkan perubahan kebiasaan dapat lebih mudah diterima apabila dikenalkan sejak kecil. Rasa tanggung jawab akan sampah masing-masing baiknya ditanamkan sejak kecil sehingga memilah sampah tidak terasa berat dikemudian harinya.

Penulis ingin berkontribusi dalam hal peningkatan informasi mengenai Program Bank Sampah agar masyarakat semakin tertarik untuk berpartisipasi melalui perancangan *storyboard*, terutama masyarakat yang berusia dini. Penulis membuat *storyboard* dengan menggunakan variabel cerita dan pembawaan untuk menginspirasi dan mengajak audiens untuk mengenal Program Bank Sampah lebih jauh.

Tujuan penulis adalah agar target audiens memiliki rasa tanggung jawab atas sampah yang dihasilkannya dan menyalurkan rasa tanggung jawab itu ke dalam bentuk sebuah aksi, yaitu berpartisipasi dalam Program Bank Sampah.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi berikut disimpulkan dari latar belakang di atas:

1. Kurangnya peningkatan Bank Sampah di Tangerang Selatan yang belum sesuai target pemerintah
2. Kurangnya informasi bagi masyarakat di Kota Tangerang Selatan untuk berpartisipasi dalam Bank Sampah

1.2.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut disimpulkan dari latar belakang di atas:

1. Apa informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat di Kota Tangerang Selatan tentang Bank Sampah?
2. Bagaimana proses perancangan *storyboard* yang dapat menggambarkan cara penyampaian informasi mengenai Bank Sampah di Kota Tangerang Selatan?

1.3. Ruang Lingkup

a. Apa

Penulis berperan sebagai *storyboard artist* dalam proses pembuatan animasi pendek dalam penyampaian informasi edukatif.

b. Dimana

Lokasi yang terkait adalah Bank Sampah di Kota Tangerang Selatan Kecamatan Serpong Utara.

c. Mengapa

Agar informasi bisa tersampaikan dengan memanfaatkan media yang ada secara maksimal.

d. Kapan

Proses pembuatan ini dimulai pada tingkat akhir tahun ajaran 2020/2021 sebagai Tugas Akhir S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Telkom

e. Bagaimana

Hasil perancangan akan berbentuk sebuah *storyboard* dalam bentuk edukasi mengenai Bank Sampah

f. Siapa

Target sasaran utama adalah anak sekolah yang berkedudukan di wilayah Tangerang Selatan Kecamatan Serpong Utara

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi mengenai bank sampah yang tepat untuk disampaikan kepada masyarakat di Kota Tangerang Selatan
2. Merancang *storyboard* untuk animasi pendek 2D yang menyampaikan informasi tentang bank sampah kepada masyarakat di Kota Tangerang Selatan

1.5. Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi akan dilakukan di salah satu Bank Sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan. Observasi ini untuk mencari informasi tentang kegiatan, visual, dan pengelolaan Bank Sampah.

b. Kuesioner

Kuesioner akan dilakukan untuk mengetahui informasi apa yang sudah diketahui oleh target tentang Bank Sampah.

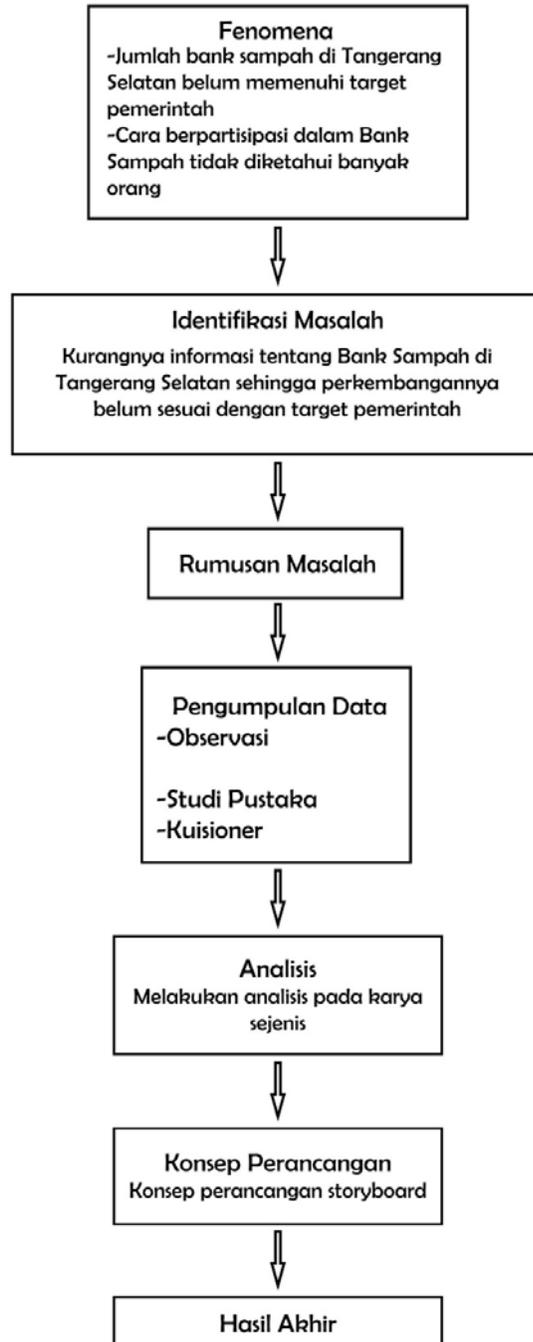
c. Studi Pustaka

Penulis menggunakan cara studi pustaka untuk memenuhi kebutuhan data teori, baik melalui jurnal web maupun *e-book*.

1.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan yaitu metode analisis campuran (*mix method*). Dalam analisis data campuran ini penulis menggabungkan dan menginterpretasi data secara keseluruhan yang merupakan hasil analisis dari cara pengumpulan data kualitatif dengan kuantitatif.

1.7. Kerangka Konsep



Bagan 1.6. Kerangka Konsep

Sumber: Data Pribadi

1.8. Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, cara pengumpulan dan analisis data, kerangka penelitian dan pembabakan dari bab-bab dalam tugas akhir.

BAB II DASAR PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan dari teori-teori relevan yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan objek penelitian.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisikan hasil survei serta pengumpulan data yang diperoleh di lapangan terhadap objek penelitian secara terstruktur, serta menganalisis data yang diperoleh menggunakan landasan teori untuk mendapatkan simpulan berupa konsep ideal dengan tujuan perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai konsep yang telah dibuat seperti konsep pesan, konsep komunikasi, konsep media, dan konsep visual sesuai dari hasil analisis disertai dengan hasil perancangan yang telah dibuat mulai dari sketsa hingga penerapan pada media-media yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas perancangan yang telah dibuat, saran terhadap karya yang dihasilkan dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk perancangan selanjutnya.